

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PENGOLAHAN DATA MENGGUNAKAN PENDEKATAN PAKEM

Kusmiyati^{1*}

¹ SDN 1 Beringin Raya

* Corresponding Author. E-mail: kusmiyati@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar Pengolahan Data Sekolah Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Beringin Raya Bandar Lampung Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020, menggunakan pendekatan PAKEM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas VI Semester 1 SDN 1 Beringin Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020. yang berjumlah 34 siswa. Data diperoleh dari catatan lembar pengamatan observer terhadap proses pembelajaran yang direncanakan peneliti, lembar pengamatan aktivitas belajar dan lembar tes untuk mengetahui prestasi belajar. Data dianalisis dengan statistik sederhana yaitu persentase. Berdasarkan temuan dan hasil pembahasan selama 3 siklus, Aktivitas belajar Siklus I mencapai 47%, Siklus II 62%, Siklus III mencapai 85%. Prestasi belajar Siklus I mencapai 53%, Siklus II 73%, Siklus III mencapai 100%, dan pengamatan observer yang bermitra dengan peneliti menunjukkan kriteria rata-rata baik. Kesimpulan penelitian bahwa penggunaan pendekatan PAKEM dapat meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Pengolahan Data siswa kelas VI Semester 1 SDN 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung TP 2019/2020.

Kata Kunci: Aktivitas, Hasil Belajar, Pendekatan PAKEM.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal terpenting yang dilakukan oleh setiap negara. Pergi ke jenjang pendidikan tinggi tidak bisa dilakukan secara singkat (Tohir dkk, 2021). Penyelenggaraan pendidikan saat ini telah diberlakukan desentralisasi, pemerintah telah memberikan kebebasan kepada para penyelenggara pendidikan agar di lembaganya masing-masing dapat mengatur sesuai dengan karakteristik masing-masing. Dalam Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 (Sistem Pendidikan Nasional) Pemerintah telah menetapkan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yaitu: Standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika kelas VI Tahun Pelajaran 2019/2020, yang telah ditetapkan dalam kurikulum SDN 1 Beringin Raya yaitu 65. Pengalaman penulis selama ini nilai ulangan mata pelajaran matematika siswa kelas VI rata-rata rendah. Pra penelitian dilakukan penilaian terhadap materi pengolahan data, prestasi siswa rata-rata rendah, sebagai data yaitu dari 34 siswa hanya 16 siswa (47%) yang mencapai KKM. Seharusnya prestasi hasil belajar yang dicapai siswa $\geq 65\%$. Selama ini siswa sulit belajar matematika. Diduga penyebabnya adalah, guru belum tepat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, memilih sumber belajar atau alat peraga, metode, atau pendekatan pembelajaran.

Winkel (Sardiman, 2005), menyatakan bahwa aktivitas belajar atau kegiatan belajar adalah: segala bentuk kegiatan belajar siswa yang menghasilkan suatu perubahan dalam diri pemelajar yaitu perubahan sebagai hasil belajar yang dicapai, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Pada hakikatnya jika melakukan aktivitas belajar maka terjadi perubahan dalam diri orang yang belajar.

Pembelajaran menurut Sagala (2005), adalah "Membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. William H. Burton, dalam Sagala (2005), "Pembelajaran adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan agar terjadi proses belajar".

Menurut Abdurrahman (2006), menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan siswa baik kegiatan jasmani maupun rohani yang mendukung keberhasilan belajar. Sardiman (2004) menjelaskan, aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Selanjutnya Winkel (Agus, 2008), menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah segala bentuk kegiatan belajar siswa yang menghasilkan suatu perubahan dalam diri pembelajar yaitu perubahan sebagai hasil belajar yang dicapai.

Prestasi belajar berasal dari kata "prestasi" dan "belajar" prestasi berarti sesuatu yang telah dicapai, belajar merupakan usaha untuk memahami suatu pengetahuan atau keterampilan, demikian dijelaskan Wijayakusuma dan Dedi Dwitagama (2019). Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan, lazimnya ditunjukkan dengan nilai angka yang diberikan guru. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa bentuk nilai angka yang diberikan guru setelah melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.

Menurut Ahmadi (2001), prestasi yang dicapai dalam suatu usaha belajar dalam mewujudkan nilai yang diperoleh siswa saat tes akhir setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Sardiman (2005), bahwa prestasi belajar adalah kecakapan atau hasil konkrit keberhasilan yang dicapai seseorang setelah belajar.

Sunarto (2019) dalam tulisannya MBS menjelaskan, prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang, merupakan prestasi maksimum yang dicapai seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Pendekatan PAKEM (Malyana, 2008) merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas, motivasi dan kreatifitas sehingga berimplikasi pada hasil belajar IPS yang lebih baik, siswa terlibat secara aktif dan menyenangkan. Dalam hal ini pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan berbagai metode yang menyenangkan, menggunakan berbagai media belajar dan komunikasi multi arah, dengan demikian pembelajaran berlangsung aktif dan mencapai ketuntasan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan proses belajar dan pembelajaran secara aktif, profesional dan merupakan penelitian yang menggabungkan antara tindakan dengan prosedur ilmiah untuk memahami sambil ikut serta dalam proses perbaikan.

Penelitian dilakukan pada siswa kelas VI Semester 1 SDN 1 Beringin Raya Bandar Lampung TP 2019/2020 dengan jumlah siswa 34 orang, terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah (a) adanya peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada setiap siklus. (b) Adanya peningkatan prestasi belajar siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran setiap siklus. (c) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika kelas VI SDN 1 Beringin Raya adalah 65. Dan (d) Jika pembelajaran menunjukkan aktif dan tuntas dicapai oleh $\geq 75\%$ siswa maka penelitian dikategorikan berhasil.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Aktivitas Belajar Siswa Kelas VI Siklus 1

No	Aspek yang Diamati	Frekwensi	Persentase (%)
1	Bekerjasama	21	62
2	Bermuyawarah/ Berdiskusi Kelompok	22	65
3	Bertanggungjawab	13	38
4	Belajar Sungguh-sungguh	12	35
5	Sesuai Petunjuk	19	55
6	Bertanya	15	44
7	Menjawab/ Menanggapi	13	38
Rata-rata Aktivitas		16	47

Dari tabel di atas diperoleh gambaran umum bahwa, aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika menentukan besar sudut dengan satuan tidak baku dan satuan derajat menggunakan Pendekatan PAKEM, dilihat dari aspek aktivitas yang diamati, mencapai rata-rata 47%, dapat dikategorikan belum aktif, karena aktivitas selama proses pembelajaran siklus 1 penelitian ini belum mencapai rata-rata $\geq 75\%$ seperti yang ditargetkan peneliti.

Prestasi belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan PAKEM, dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Data Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Siklus 1

No	Nilai	Frekwensi	Persentase (%)	Kriteria Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	75 - 100	7	20	T	-
2	65 - 74	11	32	T	-
3	55 - 64	6	19	-	Tdk Tuntas
4	20 - 54	10	29	-	-

Memperhatikan tabel di atas, perolehan nilai tes siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan Pendekatan PAKEM dapat digolongkan kriteria rendah, karena 52% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, dan yang belum berjumlah 48%.

Data perolehan aktivitas belajar siklus 2 terdapat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Data Aktivitas Belajar Siswa Kelas VI Siklus 2

No	Aspek yang Diamati	Frekwensi	Persentase (%)
1	Bekerjasama	22	65
2	Bermuyawarah/ Berdiskusi Kelompok	22	65
3	Bertanggungjawab	22	65
4	Belajar Sungguh-sungguh	18	53
5	Sesuai Petunjuk	24	70
6	Bertanya	25	73
7	Menjawab/ Menanggapi	14	41
Rata-rata Aktivitas		21	62

Dari tabel 3 diperoleh gambaran umum bahwa, aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melakukan operasi hitung satuan waktu menggunakan Pendekatan PAKEM, dilihat dari aspek aktivitas yang diamati, mencapai rata-rata 62%, dapat dikategorikan belum aktif, karena aktivitas selama proses pembelajaran siklus 2 penelitian ini belum mencapai rata-rata $\geq 75\%$ seperti yang ditargetkan peneliti.

Prestasi belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan PAKEM, dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Data Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Siklus 2

No	Nilai	Frekwensi	Persentase (%)	Kriteria Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	75 - 100	8	23	T	-
2	65 - 74	17	50	T	-
3	55 - 64	9	26	-	Tdk Tuntas
4	20 - 54	-	-	-	-

Memperhatikan tabel di atas, perolehan nilai tes siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan Pendekatan PAKEM dapat digolongkan kriteria rendah, karena 73% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, dan yang belum berjumlah 27%.

Tabel 4. Data Aktivitas Belajar Siswa Kelas VI Siklus 3

No	Aspek yang Diamati	Frekwensi	Persentase (%)
1	Bekerjasama	34	100
2	Bermuyawarah/ Berdiskusi Kelompok	32	94
3	Bertanggungjawab	31	91
4	Belajar Sungguh-sungguh	25	73
5	Sesuai Petunjuk	22	65
6	Bertanya	32	94
7	Menjawab/ Menanggapi	27	79
Rata-rata Aktivitas		29	85

Dari tabel di atas diperoleh gambaran umum bahwa, aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan PAKEM rata-rata sangat aktif. Hal ini dilihat dari aspek aktivitas yang diamati, mencapai rata-rata 85%, artinya aktivitas belajar proses pembelajaran siklus 3 sudah mencapai rata-rata $\geq 75\%$ seperti yang ditargetkan peneliti maka dikategorikan aktif dan meningkat 23% dari siklus ke 2.

Prestasi belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan PAKEM, dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Data Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Siklus 3

No	Nilai	Frekwensi	Persentase (%)	Kriteria Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	$75 \leq 100$	24	70	T	-
2	65 - 74	10	30	T	-
3	55 - 64	-	-	-	-
4	≤ 54	-	-	-	-

Memperhatikan tabel 6, perolehan nilai tes siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran matematika menggunakan pendekatan PAKEM dapat dikategorikan prestasi belajar tinggi, karena 100% telah mencapai ketuntasan belajar dan ini menunjukkan peningkatan 27% dari siklus sebelumnya.

Pada siklus Ke 1 aktivitas belajar siswa rata-rata 47%, jadi aktivitas belajar siswa pada siklus ke 1 belum aktif. Nilai perolehan pada tes akhir siklus 52% yang tuntas, jadi $\leq 75\%$ dari 34 siswa yang mencapai KKM. Pengamatan observer terhadap pelaksanaan pembelajaran sedang, dan masih ada beberapa komponen yang kriteria kurang.

Penyebab perolehan hasil belajar di atas adalah pembelajaran masih sangat sederhana, sehingga belum mampu mengoptimalkan pencapaian prestasi belajar yang ditargetkan sebelumnya, juga belum mampu merangsang dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam permainan penerapan konsep menuliskan tanda waktu dengan notasi 24 jam dalam pembelajaran.

Pada kegiatan akhir pembelajaran peneliti melakukan kegiatan menyimpulkan pelaksanaan belajar dan manfaatnya, agar siswa memperoleh pemahaman yang utuh dan menyeluruh tentang konsep melakukan pengukuran sudut dan penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pada siklus Ke 2 aktivitas belajar siswa rata-rata 62%, jadi aktivitas belajar siswa pada siklus ke 2 belum aktif, namun sudah meningkat 15% dari siklus ke 1. Nilai perolehan pada tes akhir siklus 73% yang tuntas, meningkat 21% dari siklus ke 1 siswa yang mencapai KKM. Pengamatan observer terhadap pelaksanaan pembelajaran sedang, dan masih ada beberapa komponen yang kriteria kurang.

Penyebab perolehan hasil belajar di atas adalah pembelajaran masih belum sempurna, sehingga belum mampu mengoptimalkan pencapaian prestasi belajar yang ditargetkan sebelumnya, juga belum mampu merangsang dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam praktik penerapan konsep pengolahan data dalam pembelajaran.

Pada kegiatan akhir pembelajaran peneliti melakukan kegiatan menyimpulkan pelaksanaan belajar dan manfaatnya, agar siswa memperoleh pemahaman yang utuh dan menyeluruh tentang konsep penyajian, membaca dan memecahkan masalah berkaitan dengan pengolahan data pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pada siklus Ke 3 aktivitas belajar siswa rata-rata 85%, maka aktivitas belajar siswa pada siklus ke 3 sangat baik, meningkat 23% dari siklus ke 2. Nilai perolehan siswa pada tes akhir 100%, maka dikategorikan prestasi belajar tinggi, karena $> 75\%$ siswa yang mencapai KKM, dan meningkat 27% dari siklus 2. Perolehan pengamatan observer rata-rata kriteria baik. Dengan demikian berarti hipotesis penelitian telah teruji positif.

Hasil belajar adalah hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses dan hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi proses belajar yang dilakukan. Hasil belajar siswa adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk angka (Tohir & Mashari, 2020).

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan Pendekatan PAKEM dapat meningkatkan aktivitas proses pembelajaran Matematika pengolahan Data pada siswa kelas VI SDN 1 Beringin Raya Badar Lampung TP 2019/2020.
2. Penggunaan Pendekatan PAKEM dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika Pengolahan Data pada siswa Kelas VI SDN 1 Beringin Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman. 2006. Pragmatik; Konsep Dasar Memahami Konteks Tuturan. *Lingual Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra. Vol 1.*
- Agus. 2008. Tuntutan di era Krisis. Pembiasaan Berpikir Kritis Dengan Pembiasaan Membaca Kritis.
- Ahmadi. 2001. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Malyana, A. 2008. *Jurnal Nuansa Pendidikan Vol. VI No.2*. LPMP. Lampung.
- Syaiful Sagala. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Tohir, A. & Mashari, A. 2020. Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 27 Tegineneng. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Vol 4 No 1 pp 48-53.*
- Tohir, A. Dkk. 2021. Decision Support System Using WP Algorithm for Teacher Selection. *Journal of Physic: Conference Series 1845(2021) 012028. Doi: 10.1088/1742-6596/1845/1/012028.*